

HUBUNGAN MINAT, MOTIVASI BELAJAR DAN SIKAP DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 MAKASSAR

Putri Athirah Azis

Pendidikan IPS. Universitas Negeri Makassar

E-mail : Putriathirah22@yahoo.co.id

ABSTRACT

The study aims at examining (1) the correlation of learning interest towards learning result of grade students, (2) the correlation of learning motivation towards learning result of grade students, (3) the correlation of students attitude towards learning result, (4) the correlation of interest, learning motivation, and attitude collaboratively towards learning result. The study is an ex post facto. The population of the study was grade VIII at SMPN 13 Makassar. Samples were 105 students taken by employing random sampling technique. Data were collected through questionnaire and documentation. Data were analyzed using regression test. The result of study reveal that (1) there is significant correlation ($p < 0,01$) of interest towards learning result of grade VIII students at SMPN 13 Makassar. Co-efficient correlation (r) is 0,718 and its effectiveness contribution (R^2) is 51,5%, (2) there is significant correlation ($p < 0,01$) of motivation towards learning result of grade VIII students at SMPN 13 Makassar. Co-efficient correlation (r) is 0,775 and its effectiveness contribution (R^2) is 60,1%, (3) there is significant correlation ($p < 0,01$) of attitude towards learning result of grade VIII students at SMPN 13 Makassar. Co-efficient correlation (r) is 0,737 and its effectiveness contribution (R^2) is 54,4%, (4) there is significant correlation ($p < 0,01$) of interest, motivation and attitude collaboratively towards learning result of grade VIII students at SMPN 13 Makassar. Co-efficient correlation (r) is 0,861 and its effectiveness contribution (R^2) is 74,1%,

Keywords: *interest, motivation, attitude, learning result*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa. (2) mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. (3) mengetahui hubungan sikap siswa dengan hasil belajar siswa (4) mengetahui hubungan minat, sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar, teknik pengambilan sampel Random Sampling dengan besaran sampel 105 siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara minat dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,718 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 51,5%. (2) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,775 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 60,1%. (3) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara sikap dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,737 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 54,4%. dan (4) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara minat, sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,861 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 74,1%.

Kata kunci: *Minat, Motivasi, Sikap, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif dan mandiri terhadap perkembangan zaman.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam diri individu meliputi faktor psikis dan fisik, diantaranya adalah sikap dan minat dan motivasi (Siagian, 2013).

IPA Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Dalam setiap jenjang pendidikan, belajar IPA Biologi bagi siswa tidaklah mudah, karena siswa berfikir belajar IPA Biologi membosankan karena menghafal materi-materi. Terutama bagi siswa yang masih duduk di bangku SMP. Hal itu dikarenakan banyak siswa secara individual kurang memahami konsep IPA Biologi yang pada hakikatnya merupakan ilmu dengan banyak menghafal materi, sehingga menyebabkan siswa bosan dan malas dengan pelajaran IPA Biologi.

Rasa malas pada siswa dalam pelajaran IPA Biologi menunjukkan bahwa IPA Biologi merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa. Hal ini berujung pada rendahnya hasil belajar IPA Biologi siswa. Rendahnya hasil belajar IPA Biologi bukan hanya disebabkan karena IPA Biologi yang sulit, melainkan banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya minat untuk mempelajari IPA Biologi.

Melihat dari kondisi yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan hasil

belajar, maka peneliti hanya mengambil tiga variabel yang dipilih, yaitu minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa. Hasil yang nantinya diperoleh diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA biologi pada setiap jenjang pendidikan, khususnya di sekolah menengah pertama.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 13 Makassar, menunjukkan bahwa minat, motivasi dan sikap pada pelajaran IPA Biologi masih kurang. Hal ini sangat berhubungan dengan dilihat dari nilai hasil ulangan semester ganjil siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Hubungan minat, motivasi dan sikap siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar".

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu 1) Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. 2) Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. 3) Untuk mengetahui hubungan sikap siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. 4) Untuk mengetahui hubungan minat, motivasi, dan sikap siswa belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *ex-post facto*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 13 Makassar kelas VIII. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII dan dilakukan pemilihan sampel secara *random sampling* dan yang terpilih adalah 105 orang. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi hasil belajar dan angket minat, motivasi dan sikap. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang minat siswa memiliki rentang skor teoritik 20 – 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 90.00 dan skor terendah adalah 56.00. Skor rata-rata sebesar 73.58, median sebesar 74.00, modus sebesar

73,00 dan standar deviasi sebesar 8,03. Distribusi frekuensi dan persentase minat siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dapat di lihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase

| Minat Belajar | | |
|---------------|------------|-----------|
| Kategori | Nilai skor | Frekuensi |
| Sangat tinggi | 85 – 100 | 10 |
| Tinggi | 78 – 85 | 21 |
| Sedang | 70 – 77 | 47 |
| Rendah | 62 – 69 | 20 |
| Sangat rendah | ≤ 61 | 7 |
| Jumlah | | 105 |

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa skor minat siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 10 siswa yang sudah memenuhi 9,6% dari keseluruhan dimensi minat belajar yang ditentukan. Sedangkan skor minat siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 21 siswa yang sudah memenuhi 20,2% dari keseluruhan dimensi minat belajar yang ditentukan. Kemudian skor minat siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 47 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 47 siswa yang sudah memenuhi 44,6% dari keseluruhan dimensi minat belajar yang ditentukan. Kemudian skor minat siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 20 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 20 siswa yang sudah memenuhi 19,2% dari keseluruhan dimensi minat belajar yang ditentukan. Kemudian skor minat siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 7 siswa yang sudah memenuhi 6,5% dari keseluruhan dimensi minat belajar yang ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar termasuk pada kategori sedang.

Data tentang motivasi belajar siswa memiliki rentang skor teoritik 20 – 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 94,00 dan skor terendah adalah 65,00. Skor rata-rata sebesar 78,06; median sebesar 78,00; modus sebesar 78,00 dan standar deviasi sebesar 7,52. Distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dapat di lihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar

| Kategori | Nilai skor | Frekuensi |
|---------------|------------|-----------|
| Sangat tinggi | 85 – 100 | 21 |
| Tinggi | 78 – 85 | 35 |
| Sedang | 70 – 77 | 33 |
| Rendah | 62 – 69 | 16 |
| Sangat rendah | ≤ 61 | 0 |
| Jumlah | | 105 |

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 21 siswa yang sudah memenuhi 20,1% dari keseluruhan dimensi motivasi belajar yang ditentukan. Sedangkan skor motivasi belajar siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 35 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 35 siswa yang sudah memenuhi 33,4% dari keseluruhan dimensi motivasi belajar yang ditentukan. Sedangkan skor motivasi belajar siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 33 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 33 siswa yang sudah memenuhi 31,4% dari keseluruhan dimensi motivasi belajar yang ditentukan. Sedangkan skor motivasi belajar siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 16 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 16 siswa yang sudah memenuhi 15,1% dari keseluruhan dimensi motivasi belajar yang ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat sikap belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar termasuk pada kategori tinggi.

Data tentang sikap siswa memiliki rentang skor teoritik 20 – 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 96,00 dan skor terendah adalah 56,00. Skor rata-rata sebesar 75,56, median sebesar 75,00, modus sebesar 71,00 dan standar deviasi sebesar 7,84. Distribusi frekuensi dan persentase sikap siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dapat di lihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Belajar

| Kategori | Nilai skor | Frekuensi |
|----------------|------------|-----------|
| Sangat Positif | 85 – 100 | 11 |
| Positif | 78 – 85 | 31 |

| | | |
|----------------|---------|-----|
| Netral | 70 – 77 | 39 |
| Negatif | 62 – 69 | 22 |
| Sangat Negatif | ≤ 61 | 2 |
| Jumlah | | 105 |

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa skor sikap siswa berada pada kategori sangat positif sebanyak 11 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 11 siswa yang sudah memenuhi 10,3% dari keseluruhan dimensi sikap belajar yang ditentukan. Sedangkan skor sikap siswa yang berada pada kategori positif sebanyak 31 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 31 siswa yang sudah memenuhi 29,4% dari keseluruhan dimensi sikap belajar yang ditentukan. Kemudian skor sikap siswa yang berada pada kategori netral sebanyak 39 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 39 siswa yang sudah memenuhi 37,2% dari keseluruhan dimensi sikap belajar yang ditentukan. Kemudian skor sikap siswa yang berada pada kategori negatif sebanyak 22 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 22 siswa yang sudah memenuhi 21,1% dari keseluruhan dimensi sikap belajar yang ditentukan. Kemudian skor sikap siswa yang berada pada kategori sangat negatif sebanyak 2 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 2 siswa yang sudah memenuhi 2,0% dari keseluruhan dimensi sikap belajar yang ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat sikap belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar termasuk pada kategori netral.

Data tentang hasil belajar siswa memiliki rentang skor teoritik 34 – 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 85,00 dan skor terendah adalah 59,00. Skor rata-rata sebesar 71,77; median sebesar 73,00; modus sebesar 73,00 dan standar deviasi sebesar 6,98. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dapat di lihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar

| Kategori | Nilai skor | Frekuensi |
|---------------|------------|-----------|
| Sangat tinggi | 85 – 100 | 2 |
| Tinggi | 65 – 84 | 85 |
| Sedang | 55 – 64 | 18 |
| Rendah | 35 – 54 | 0 |
| Sangat | ≤ 34 | 0 |

| | |
|--------|-----|
| rendah | |
| Jumlah | 105 |

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa skor hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 2 siswa yang sudah memenuhi 1,9% dari keseluruhan dimensi hasil belajar yang ditentukan. Sedangkan skor hasil siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 85 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 85 siswa yang sudah memenuhi 81,0% dari keseluruhan dimensi hasil belajar yang ditentukan. Sedangkan skor hasil siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 18 siswa. Ini berarti bahwa terdapat 18 siswa yang sudah memenuhi 17,1% dari keseluruhan dimensi hasil belajar yang ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar termasuk pada kategori tinggi.

Pembahasan

1. Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi

Hasil Penelitian menggambarkan bahwa minat belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar termasuk dalam katagori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar telah memiliki minat yang ada di dalam dirinya. Terlihat dari 105 siswa, 10 siswa yang termasuk kategori sangat tinggi, 21 siswa kategori tinggi, 47 orang siswa kategori sedang, 20 orang siswa kategori rendah, dan 7 orang siswa kategori sangat rendah.

Hasil analisis inferensial minat belajar bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis pertama yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan minat terhadap hasil belajar biologi, maka pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa minat berhubungan positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

Persamaan garis regresinya yaitu $\hat{Y} = 25,880 + 0,624X_1$ memberikan informasi jika siswa memiliki minat maka hasil belajar sama dengan 25,880 dan koefisien regresinya 0,624, dinyatakan setiap penambahan satu unit minat maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,624. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila minat

seseorang meningkat maka hasil belajarnya akan meningkat.

Besarnya kontribusi minat terhadap hasil belajar biologi diketahui dengan membaca koefisien determinasinya. Analisis statistiknya menunjukkan bahwa minat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar 51,5% pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, seseorang akan senang melakukan kegiatan tersebut dan tidak akan pernah bosan dalam menekuninya. Siswa akan senantiasa memberikan hasil yang memuaskan bagi dirinya sendiri. Dari hasil penelitian ini, minat termasuk variabel yang tidak terlalu kuat untuk mempengaruhi hasil belajar dibandingkan sikap dan motivasi. Karena dari hasil pengamatan di sekolah siswa lebih bersemangat apabila ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Ini berarti tidak hanya minat yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar tetapi masih banyak faktor lain.

Minat seseorang akan timbul bila ada kegiatan yang sekiranya disenangi. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu hal, akan merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut. Dengan adanya rasa senang dan tertarik akan menggunakan apa saja yang dimilikinya untuk melibatkan diri dalam kegiatan tersebut agar mendapat hasil sesuai yang diharapkan. Ketika siswa memiliki minat belajar tinggi, maka siswa tersebut akan mendapat prestasi belajar tinggi, begitu juga sebaliknya (Muldayanti, 2013).

Mursell dalam bukunya *Successful Teaching*, mengemukakan terdapat 22 macam minat yang salah satunya adalah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar. Untuk itu sudah menjadi tugas bagi guru agar berusaha membangkitkan minat siswa dalam belajar sehingga proses belajar-mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya (Aritonang, 2008).

2. Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi

Hasil Penelitian menggambarkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar termasuk dalam katagori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar telah memiliki

motivasi yang ada di dalam dirinya. Terlihat dari 105 siswa, 21 siswa yang termasuk kategori sangat tinggi, 35 siswa kategori tinggi, 33 orang siswa kategori sedang, dan 16 orang siswa kategori rendah.

Hasil analisis inferensial motivasi belajar bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis pertama yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar biologi pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa motivasi berhubungan positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

Persamaan garis regresinya yaitu $\hat{Y} = 15,561 + 0,720X_3$, memberikan informasi jika siswa memiliki motivasi maka hasil belajar sama dengan 10,991 dan koefisien regresinya 0,720, dinyatakan setiap penambahan satu unit motivasi maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,720. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila motivasi seseorang meningkat maka hasil belajarnya akan meningkat.

Besarnya kontribusi motivasi terhadap hasil belajar biologi diketahui dengan membaca koefisien determinasinya. Analisis statistiknya menunjukkan bahwa motivasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar 60,1% pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berarti semakin tinggi motivasi seseorang maka hasil belajarnya akan makin tinggi. Motivasi belajar secara keseluruhan merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan. Dari hasil penelitian ini, motivasi merupakan variable yang paling kuat untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena dalam hasil pengamatan, siswa lebih cenderung bersemangat apabila siswa diberikan suatu dorongan dari luar, ini yang menjadi penyebab motivasi lebih tinggi dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya.

Motivasi menumbuhkan intensitas bertindak lebih tinggi, hal ini terlihat pada siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan motivasi yang tinggi. Belajar dan motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Apabila tidak ada motivasi dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik mengikuti proses

belajar mengajar maupun mengerjakan tugas individu dari guru (Aritonang, 2008).

3. Hubungan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi

Hasil Penelitian menggambarkan bahwa sikap belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar termasuk dalam katagori positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar telah memiliki sikap yang ada di dalam dirinya. Terlihat dari 105 siswa, 11 siswa yang termasuk kategori sangat positif, 31 siswa kategori positif, 39 orang siswa kategori netral, 22 orang siswa kategori negatif, dan 2 orang siswa kategori sangat negatif.

Hasil analisis inferensial sikap belajar bila dikaitkan dengan pengujian hipotesis pertama yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan sikap terhadap hasil belajar biologi pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa sikap berhubungan positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

Persamaan garis regresinya yaitu $\hat{Y} = 22,142 + 0,657X_2$, memberikan informasi jika siswa memiliki sikap maka hasil belajar sama dengan 22,142 dan koefisien regresinya 0,657, dinyatakan setiap penambahan satu unit sikap maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,657. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila sikap seseorang meningkat maka hasil belajarnya akan meningkat.

Besarnya kontribusi sikap terhadap hasil belajar biologi diketahui dengan membaca koefisien determinasinya. Analisis statistiknya menunjukkan bahwa sikap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar 54,4% pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berarti semakin positif sikap seseorang maka hasil belajarnya akan makin tinggi.

Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan. Baik menerima maupun menolak dalam menggapai sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Sikap akan membantu untuk mengerti tingkah laku pada seseorang, jika seorang siswa memiliki penolakan terhadap mata pelajaran, siswa tersebut akan menjauh atau terjadi penolakan melalui tindakannya. Tetapi jika siswa tersebut menyukai pelajaran tersebut maka siswa akan mendekat dan mempengaruhi hal positif dalam dirinya sehingga hasil belajar yang akan di dapat meningkat.

Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Winker dalam Martini (2004) bahwa sikap (attitude) orang yang bersikap terentu cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu. Berguna/berharga baginya atau tidak, bila objek dinilai baik baginya maka dia mempunyai sikap positif, tetapi bila objek dinilai jelek baginya dia mempunyai sikap negatif. Demikian juga dengan sikap positif seseorang pada pelajaran biologi, ini menyangkut pandangan terhadap pelajaran biologi yang akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

Cara mengembangkan sikap belajar positif yang diungkapkan oleh Djaali (2009) yakni, (1) bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, mendapat penghargaan, dan sebagainya; (2) hubungkan dengan pengalaman yang lampau; (3) beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang terbaik; (4) gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.

4. Hubungan Minat, Motivasi dan Sikap Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat, motivasi dan sikap secara bersama-sama berhubungan positif terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Penemuan tersebut sesuai dengan gambaran hasil penelitian dimana minat, motivasi dan sikap siswa umumnya tinggi menyebabkan hasil belajar biologi juga dalam kategori tinggi. Seorang siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik jika ditunjang oleh minat, motivasi dan sikap siswa yang baik pula.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa minat, motivasi, dan sikap secara bersama-sama berhubungan positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan analisis Persamaan garis regresinya yaitu $\hat{Y} = 3,769 + 0,206X_1 + 0,267X_2 + 0,418X_3$, memberikan informasi jika siswa memiliki minat, motivasi dan sikap maka hasil belajar sama dengan 3,769 dan koefisien regresinya 0,206; 0,267 dan 0,418, dinyatakan setiap penambahan satu unit minat, motivasi dan sikap maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,206; 0,267 dan 0,418. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila minat, motivasi dan sikap

seseorang meningkat maka hasil belajarnya akan meningkat.

Besarnya kontribusi minat, motivasi dan sikap secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi secara diketahui dengan membaca koefisien determinasinya. Analisis statistiknya menunjukkan bahwa motivasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar sebesar 74,1% pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berarti semakin tinggi minat, sikap dan motivasi seseorang secara bersama-sama maka hasil belajarnya akan makin tinggi. Semakin banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka semakin tinggi pula hasil yang akan di capai oleh siswa.

Menurut Aritonang (2008) Beberapa guru juga berpendapat bahwa siswa dalam proses belajar-mengajar tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru. Selain itu, dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru siswa mengerjakan tugas tersebut asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan tidak mengerjakan sama sekali.

Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah: (a) minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat (b) motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

Menurut Suryabrata (1989), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah: (a) minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat (b) sikap siswa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Arah kecenderungan sikap dapat positif atau negatif. (c) motivasi belajar antara

siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan signifikan antara minat dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 13Makassar.
2. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 13Makassar.
3. Terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 13Makassar.
4. Terdapat hubungan signifikan antara minat, motivasi dan sikap secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 13Makassar.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sehubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Kepada siswa untuk lebih mengembangkan potensi dalam dirinya agar dapat tercapainya tujuan proses belajar yang dijalani di sekolah dan menjadi siswa yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektualnya tetapi mampu membangkitkan minat belajar, motivasi serta sikap terhadap pelajaran IPA biologi, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.
2. Kepada sekolah SMP Negeri 13 Makassar agar senantiasa memberikan arahan kepada guru-guru agar dalam mengajar memperhatikan minat, sikap dan motivasi belajar siswa, sehingga minat, motivasi dan sikap belajar berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Kepada guru agar tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa (hasil belajar kognitif) saja tetapi juga mampu menilai afektif siswa sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki prestasi yang baik tetapi peserta didik yang berkarakter. Hal ini dapat diperoleh dengan

membantu peserta didik untuk mampu meningkatkan minat belajar, motivasi yang tinggi serta sikap yang positif terhadap pelajaran IPA biologi sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

4. Kepada peneliti selanjutnya untuk menulis dan melakukan penelitian yang berhubungan dengan variabel pada penulisan ini demi pengembangan hasil belajar IPA biologi yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, M. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Asfar. 2011. *Pengaruh Minat Belajar Matematika, Motivasi Berprestasi, dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Sinjai*. Skripsi. Makassar. UNM.
- Aritonang, K. 2008 *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.10/Tahun ke-9/Juni 2010. Diakses 3 April 2014.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimayati & Mudjiono. 2006 . *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT rineka cipta.
- Djaali, H. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayat, A. M. 2013. Pengaruh Bimbingan Belajar Teknik SQ3R terhadap Sikap dan Kebiasaan Mempelajari Buku Teks Bahasa Inggris pada Mahasiswa Program Studi Bk-FIP-UNM. *Tesis*. PPs UNM.
- Muldayanti. 2013. *Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan IPA Pendidikan. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>. Diakses 3 April 2014.
- Murtafiah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Orang Tua, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN Di Kota Pare-Pare. *Tesis*. PPs UNM.
- Padmono. 2002. *Evaluasi dan Pengajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Purwanto, M. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar “Dua Aspek Dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan”*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J, W. 2011. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, R. 2013. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 2(2): 122-131. (<http://www.jurnal-formatifISSN:2088-351.html>). Diakses 12 November 2013.
- Slameto .2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2009. *Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktik, (Terjemahan Marianto Samosir)*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, N. 2006. *Cara Belajar Siswa aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M, U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, U. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.